



Berharap Normalisasi Simpang Efektif

Terkendala Bangunan Cagar Budaya

JOGJA, *Radar Jogja* - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja sedang mengkaji normalisasi 18 titik simpang jalan di Kota Jogja. Targetnya mengurai kepadatan lalu lintas di sejumlah ruas jalan. Ini didasari adanya penumpukan volume kendaraan dalam rentang waktu tertentu.

Kepala Dishub Kota Jogja Agus Arif Nugroho berharap strategi ini efektif. Dia mengakui tak mudah mengurai kepadatan lalu lintas. Ini karena penyebab utamanya adalah membanjirnya moda transportasi pribadi.

"Kajian untuk normalisasi simpang masih berlangsung untuk saat ini. Tahapannya pemetaan titik-titik simpang jalan yang sudah tidak ideal. Tapi memang langkah efektif lain adalah transportasi publik," jelasnya, Senin (9/9).

Normalisasi simpang jalan meliputi beberapa perwujudan. Langkahnya bisa dengan menyempurnakan bentuk simpang. Bisa juga dengan mengurangi hambatan di ruas jalan. Tujuannya agar kendaraan tidak terhambat saat melintas.

Area traffic control system (ATCS) turut berperan. ACTS berperan dalam mengatur durasi waktu *traffic lights* di persimpangan jalan. Apabila terjadi kemacetan, durasi berlaku kondisional. Yakni, penambahan durasi lampu hijau untuk mengurai kepadatan kendaraan.

"Kalau yang hambatan kaitannya

dengan kelancaran arus kendaraan, tidak hanya untuk jalan lurus tapi juga saat berbelok. Harapannya tidak terjadi antrian kendaraan yang cukup panjang," katanya.

Kajian normalisasi simpang jalan ini bukan kali pertama. Tahun lalu ada 15 titik yang membutuhkan normalisasi. Seluruh hasil kajian telah dilampirkan ke Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja selaku penanggung jawab pekerjaan fisik.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Kota Jogja Windarto menambahkan, beberapa simpang tergolong krusial.

Indikatornya titik itu menjadi pertemuan kendaraan dari berbagai arah. Salah satunya adalah kawasan *boulevard* Kridosono. "Itu pertemuan arus kendaraan dari sisi utara dan barat. Saat sudah sampai selatan Telkom, terkadang terjadi *bottle neck* atau penyempitan. Jadi, memang harus ada normalisasi agar kendaraan tidak tertahan di titik itu," jelasnya.

Kajian tersebut berfungsi menentukan perubahan bentuk fisik. Dalam ranah ini, kawasan selatan Telkom sempat menjadi perdebatan. Sebab, terkait status cagar budaya yang melekat pada sejumlah bangunan. Tim pun harus me-

lakukan pemetaan lebih teliti.

"Termasuk taman sebagai *devider* jalan itu. Masuk cagar budaya atau tidak, ini yang masih kami dalami," katanya.

Upaya penguraian kepadatan juga berlangsung di titik pendukung. Itu berupa pemanfaatan aturan belok kiri jalan terus. Dishub Kota Jogja juga memperlakukan terbaru di ruas Jalan Jagalan melaju satu arah ke utara.

"Penerapan strategi ini menjadi alternatif saat perubahan fisik tidak memungkinkan. Kajian dan penerapan sifatnya evaluatif untuk menemukan formula yang tepat," ujarnya. (dwi/amd/rg)

Instansi



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005